

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang paling penting dalam kehidupan yang akan datang. Pendidikan dijadikan sebagai landasan untuk menyejahterakan kehidupan bangsa serta menggapai cita-cita bangsa. Pendidikan dilakukan secara bertahap guna mengikuti perkembangan kehidupan manusia, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai pendidikan tingkat tinggi. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya sehingga tercapailah pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Tercapainya pendidikan yang memuaskan dapat dilakukan dari perencanaan pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika adanya perencanaan pembelajaran yang tersusun dengan baik pula.

Pendidikan tidak lepas peran dari seorang pendidik. Pendidik memiliki kewajiban yang mendukung berlangsungnya sebuah pendidikan. Kewajiban seorang pendidik yaitu mampu menerapkan kompetensi diri serta kompetensi seorang pendidik. Salah satunya yaitu profesional sebagai seorang pendidik. Pada proses pembelajaran pendidik tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi mampu memahami karakteristik peserta didik. Pendidik dapat menyesuaikan karakteristik peserta didik dengan tahap kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar (SD) salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Matematika dapat dikatakan sebagai dasar dalam ilmu

lainnya seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ekonomi, Sosial dan sebagainya. Matematika juga digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya proses jual beli. Melihat pentingnya belajar matematika, maka matematika diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) yaitu agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep pada proses pembelajaran matematika sangat diperlukan. Menurut Utaminingsih (2017: 2) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan bilangan dan mempelajari tentang struktur yang abstrak serta pola hubungan yang ada di dalamnya. Salah satunya yaitu pada materi bangun datar yang perlu diterapkannya penanaman konsep dasar, pemahaman konsep hingga pembinaan keterampilan. Sebenarnya, dalam materi bangun datar ini tidak sulit untuk memahami konsep dasarnya, namun perlu adanya pengenalan berbagai macam bentuk bangun datar hingga definisi ciri spesifik dari bangun datar.

Salah satu hal yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran matematika, pendidik sebaiknya mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik. Seperti halnya dalam pemahaman konsep, mengaktifkan peserta didik serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Desain pembelajaran dapat didukung melalui model yang diterapkan.

Model *Project based learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mendukung dalam pemahaman konsep matematika.

Pemahaman konsep tersebut dapat dilihat berdasarkan kegiatan dalam pembelajaran model *Project based learning* (PjBL) menurut Sani (2015: 175) dengan ciri khusus adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek di dalamnya untuk menghasilkan sebuah produk. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk. Adanya kegiatan merancang dan membuat sebuah produk akan mendukung berkembangnya potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Pembelajaran menggunakan model *Project based learning* (PjBL) ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kolaboratif dan menyelesaikan permasalahan.

Mendesain kegiatan pembelajaran matematika yang baik dapat dilihat dari bahan ajar yang digunakan. Pandangan mengenai pengertian bahan ajar menurut Prastowo (2015: 17) merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu unsur yang mendukung adanya proses pembelajaran yang lebih terarah.

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Rempoah pada kelas IV, menurut ungkapan wali kelas IV mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran sekolah masih menggunakan bahan ajar berupa LKPD yang tinggal pakai dan tinggal beli. Pendidik juga mengungkapkan bahwa biasanya pendidik hanya mengambil materi dan latihan-latihan soal pada buku

ajar untuk digunakan sebagai LKPD. Pada dasarnya penggunaan LKPD yang tinggal pakai dan tinggal beli sebenarnya praktis bagi pendidik dan dapat digunakan untuk pembelajaran, namun LKPD yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. LKPD yang ada, dapat dikatakan belum layak karena belum sesuai dengan syarat LKPD yang baik dan pembelajaran kurikulum 2013 yang mengedepankan sebuah inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajarannya. Seorang pendidik diusahakan dapat membuat sendiri LKPD dengan perencanaan dan kreativitas untuk mengembangkan serta menyusun bahan ajar secara inovatif.

Permasalahan di atas dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ariati, dkk (2017) yang berjudul Pengembangan LKPD IPA Berbasis PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Ilmiah Kelas IV Bangka Belitung Pontianak Tenggara menunjukkan bahwa produk LKPD yang dihasilkan efektif digunakan sebagai salah satu perangkat pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA kelas IV. Berdasarkan data dalam penelitian ini yaitu LKPD yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan. Berdasarkan hal yang sudah diuraikan, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian berupa pengembangan (R&D) dengan tujuan untuk menciptakan inovasi baru yaitu LKPD menggunakan model PjBL dalam materi bangun datar kurikulum 2013 di kelas IV. Pengembangan LKPD ini mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

6. Bagaimana pengembangan LKPD materi bangun datar kelas IV menggunakan model PjBL pada kurikulum 2013?
7. Bagaimana penilaian validasi LKPD oleh ahli terhadap pengembangan LKPD materi bangun datar kelas IV menggunakan model PjBL pada kurikulum 2013?
8. Bagaimana respon guru terhadap LKPD materi bangun datar kelas IV menggunakan model PjBL pada kurikulum 2013?
9. Bagaimana respon peserta didik terhadap LKPD materi bangun datar kelas IV menggunakan model PjBL pada kurikulum 2013?
10. Bagaimana pengaruh penggunaan LKPD materi bangun datar kelas IV menggunakan model PjBL pada kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hasil pengembangan LKPD materi bangun datar kelas IV menggunakan model PjBL pada kurikulum 2013?
2. Mengetahui penilaian validasi LKPD oleh ahli terhadap pengembangan LKPD materi bangun datar kelas IV menggunakan model PjBL pada kurikulum 2013?
3. Mengetahui respon guru terhadap LKPD materi bangun datar kelas IV menggunakan model PjBL pada kurikulum 2013?
4. Mengetahui respon Peserta didik terhadap LKPD materi bangun datar kelas IV menggunakan model PjBL pada kurikulum 2013?

5. Mengetahui pengaruh penggunaan LKPD materi bangun datar kelas IV menggunakan model PjBL pada kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar peserta didik?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat. Adapun manfaat penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran
 - b. Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Bagi Pendidik
 - a. Memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran dan pemberian tugas kepada peserta didik
 - b. Menjadi bahan suatu ide baru bagi pendidik dalam membuat bahan ajar yang dapat memberikan kemudahan peserta didik
3. Bagi Sekolah
 - a. Menjadi bahan pertimbangan untuk sekolah dalam penggunaan bahan ajar yang inovatif
 - b. Menjadi motivasi bagi sekolah untuk mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan inovasi pada mata pelajaran lainnya
4. Bagi peneliti
 - a. Peneliti memperoleh pengalaman baru dalam menghasilkan LKPD
 - b. sebagai referensi penelitian pengembangan selanjutn